

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap fundamental untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, motorik, emosional, dan sosial anak secara terpadu. Pada usia 5–6 tahun, anak mulai terlibat lebih intensif dalam kegiatan kelompok, memahami aturan sederhana, menunggu giliran, berbagi, menunjukkan kepedulian, dan menyelesaikan konflik sederhana. Keterampilan tersebut perlu distimulasi melalui pengalaman belajar yang konkret, berulang, dan dekat dengan kehidupan anak.

Dalam penelitian ini, keterampilan sosial dimaknai sebagai kemampuan anak menampilkan perilaku yang mendukung interaksi positif dengan orang lain. Konstruk ini dioperasionalkan melalui lima indikator, yaitu berbagi atau bergiliran, empati atau respons prososial, kerja sama, kepatuhan terhadap aturan, serta pemecahan masalah sosial sederhana. Kelima indikator tersebut dipilih karena dapat diamati secara langsung dalam kegiatan belajar dan bermain di taman kanak-kanak.

Anak usia 5–6 tahun masih membutuhkan representasi konkret untuk memahami hubungan antara tindakan dan akibat sosialnya. Penjelasan verbal yang panjang sering sulit dipertahankan dalam ingatan anak. Oleh karena itu, guru memerlukan media yang memadukan cerita singkat, ilustrasi yang jelas, tokoh yang dekat dengan pengalaman anak, konflik sederhana, dan contoh penyelesaian yang dapat ditiru.

Observasi awal terhadap 20 anak kelompok B di TK Kyomoon Grace menunjukkan adanya kebutuhan tersebut. Sebanyak 60% anak masih kesulitan berbagi mainan atau alat belajar, 50% belum konsisten bekerja sama dalam tugas kelompok, 47% menunjukkan kecenderungan kompetitif yang tinggi, dan 38% belum konsisten mengikuti aturan kegiatan. Temuan ini menunjukkan bahwa beberapa anak membutuhkan stimulasi yang lebih terarah untuk membangun perilaku sosial positif.

Kesulitan tersebut tidak cukup ditangani melalui nasihat sesaat. Anak memerlukan pengalaman konkret untuk menghubungkan tindakan dengan akibat sosial, membandingkan sudut pandang, mencoba solusi, dan memperbaiki pemahamannya. Media juga harus memungkinkan guru mengaitkan isi cerita dengan skema awal anak serta situasi sosial nyata yang dialami di kelas.

Buku cerita bergambar memenuhi kebutuhan tersebut karena menggabungkan bahasa sederhana dan ilustrasi visual. Tokoh cerita dapat memperagakan perilaku berbagi, menolong, bekerja sama, mematuhi aturan, dan menyelesaikan perselisihan. Alur cerita membantu anak memahami hubungan sebab-akibat, sedangkan ilustrasi membantu mempertahankan perhatian dan mengingat urutan tindakan.

Landasan utama pengembangan media dalam penelitian ini adalah teori perkembangan kognitif Jean Piaget. Piaget memandang anak sebagai pembangun pengetahuan yang aktif melalui interaksi dengan lingkungan. Anak usia 5–6 tahun berada pada tahap praoperasional yang ditandai oleh berkembangnya fungsi simbolik, pemikiran intuitif, egosentrisme, dan kebutuhan terhadap representasi konkret (Piaget, 1952; Piaget & Inhelder, 1969). Dalam penelitian ini, gambar, tokoh, dan alur digunakan sebagai representasi simbolik situasi sosial yang dapat dipahami anak.

Proses adaptasi kognitif menurut Piaget berlangsung melalui asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrasi. Anak menghubungkan peristiwa dalam cerita dengan skema awal, menghadapi ketidaksesuaian melalui konflik sosial sederhana, lalu menyesuaikan pemahaman setelah diskusi dan praktik. Pertanyaan guru, permainan peran, dan pengalaman kelompok membantu anak bergerak dari cara pandang yang berpusat pada diri menuju pemahaman terhadap kebutuhan serta perspektif teman.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa buku cerita bergambar dapat mendukung pemahaman nilai moral, empati, komunikasi, dan perilaku sosial anak (Halim & Munthe, 2019; Maranatha & Putri, 2021; Schoppmann et al., 2023; Sinamo et al., 2024). Meskipun demikian, penelitian terdahulu umumnya menempatkan buku sebagai media baca atau pembelajaran karakter secara umum dan belum secara khusus menyusun isi, ilustrasi, konflik sosial, pertanyaan

pemantik, dan kegiatan praktik berdasarkan tahap praoperasional serta proses adaptasi kognitif Jean Piaget.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan buku cerita bergambar yang secara eksplisit menerapkan teori perkembangan kognitif Jean Piaget dalam konteks sosial. Media tidak hanya berisi cerita dan ilustrasi, tetapi juga dilengkapi panduan guru untuk mengaktifkan fungsi simbolik, menghubungkan pengalaman baru dengan skema awal, memunculkan konflik kognitif, memfasilitasi akomodasi, dan membantu anak mencapai pemahaman yang lebih seimbang. Isi media diarahkan pada lima indikator keterampilan sosial yang terukur.

Penelitian menggunakan metode Research and Development dengan model ADDIE karena fokus utamanya menghasilkan dan menyempurnakan produk media. Kualitas produk dinilai melalui kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan terbatas. Uji keefektifan terbatas menggunakan single-case experimental design tipe multiple baseline across participants agar perubahan perilaku setiap anak dapat diamati secara berulang sebelum dan selama penggunaan media.

Berdasarkan kebutuhan lapangan, landasan teori, dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini berjudul “Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar dengan Pendekatan Sosial Kognitif untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia 5–6 Tahun di TK Kyomoon Grace”. Penelitian diarahkan untuk menghasilkan media yang sesuai dengan karakteristik anak, layak menurut para validator, praktis digunakan guru, dan menunjukkan keefektifan pada uji coba terbatas.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- 1.2.1. Anak usia 5–6 tahun di TK Kyomoon Grace belum konsisten menunjukkan perilaku berbagi atau bergiliran, empati, kerja sama, kepatuhan terhadap aturan, dan pemecahan masalah sosial sederhana.
- 1.2.2. Media yang digunakan belum secara khusus menyajikan situasi sosial melalui cerita dan ilustrasi yang disusun berdasarkan teori perkembangan kognitif Jean Piaget.

- 1.2.3. Guru membutuhkan media buku cerita bergambar beserta panduan penggunaan yang layak, praktis, dan dapat digunakan untuk menstimulasi keterampilan sosial anak secara terarah.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup berikut.

- 1.3.1. Produk yang dikembangkan berupa media buku cerita bergambar beserta panduan guru yang disusun berdasarkan pendekatan sosial kognitif berlandaskan teori perkembangan kognitif Jean Piaget.
- 1.3.2. Prosedur pengembangan menggunakan model ADDIE yang mencakup analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Penilaian produk meliputi kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan terbatas.
- 1.3.3. Uji coba terbatas melibatkan lima anak usia 5–6 tahun di TK Kyomoon Grace tahun ajaran 2025/2026. Keefektifan dianalisis melalui single-case experimental design tipe multiple baseline across participants.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan tersebut, rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut.

- 1.4.1. Bagaimana proses dan karakteristik media buku cerita bergambar berbasis pendekatan sosial kognitif yang berlandaskan teori perkembangan kognitif Jean Piaget untuk meningkatkan keterampilan sosial anak usia 5–6 tahun di TK Kyomoon Grace?
- 1.4.2. Bagaimana tingkat kelayakan media berdasarkan penilaian praktisi PAUD, pakar bimbingan dan konseling, dan ahli media?
- 1.4.3. Bagaimana tingkat kepraktisan media berdasarkan penilaian guru selama uji coba terbatas?
- 1.4.4. Bagaimana keefektifan terbatas media dalam meningkatkan keterampilan sosial anak berdasarkan perubahan skor dan analisis Percentage of Non-Overlapping Data pada desain multiple baseline across participants?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1.5.1. Mendeskripsikan proses dan menghasilkan media buku cerita bergambar berbasis pendekatan sosial kognitif yang berlandaskan teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan sesuai dengan karakteristik anak usia 5–6 tahun.
- 1.5.2. Menentukan tingkat kelayakan media berdasarkan penilaian praktisi PAUD, pakar bimbingan dan konseling, dan ahli media.
- 1.5.3. Menentukan tingkat kepraktisan media berdasarkan penilaian guru selama uji coba terbatas.
- 1.5.4. Menganalisis keefektifan terbatas media dalam meningkatkan keterampilan sosial anak berdasarkan perubahan skor dan analisis Percentage of Non-Overlapping Data pada desain multiple baseline across participants.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, yaitu dapat dilihat sebagai berikut ini:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memperluas penerapan teori perkembangan kognitif Jean Piaget dalam pengembangan media bimbingan untuk anak usia dini. Penelitian menjelaskan hubungan antara fungsi simbolik, skema kognitif, asimilasi, akomodasi, ekuilibrisasi, desentrisasi, dan perkembangan keterampilan sosial anak.

1.6.2. Manfaat Akademis

Secara akademis, hasil penelitian dapat menjadi rujukan untuk penelitian pengembangan media visual, layanan bimbingan anak usia dini, dan penelitian single-case yang menilai perubahan perilaku sosial secara berulang.

1.6.3. Manfaat Praktis

Secara praktis, media dan panduan guru dapat digunakan sebagai alternatif kegiatan membaca interaktif, diskusi, bermain peran, dan penguatan perilaku sosial di kelas. Sekolah juga dapat memanfaatkan hasil evaluasi produk sebagai dasar penyempurnaan media sejenis.

1.7 Spesifikasi Pengembangan yang Diharapkan

Media yang dikembangkan memiliki spesifikasi sebagai berikut.

- 1.7.1. Produk utama berupa buku cerita bergambar cetak yang memadukan narasi singkat dan ilustrasi berwarna.
- 1.7.2. Isi cerita menampilkan situasi sosial yang dekat dengan kehidupan anak usia 5–6 tahun di sekolah.
- 1.7.3. Tokoh, ilustrasi, dan peristiwa dalam cerita berfungsi sebagai representasi simbolik yang sesuai dengan karakteristik tahap praoperasional Jean Piaget.
- 1.7.4. Cerita mencakup lima indikator keterampilan sosial, yaitu berbagi atau bergiliran, empati atau respons prososial, kerja sama, kepatuhan aturan, dan pemecahan masalah sosial sederhana.
- 1.7.5. Setiap bagian cerita dirancang untuk memfasilitasi pengalaman konkret, asimilasi, konflik kognitif, akomodasi, dan ekuilibrasi melalui ilustrasi, pengulangan situasi, pertanyaan pemantik, perbandingan pilihan, bermain peran, dan umpan balik.
- 1.7.6. Produk dilengkapi panduan guru yang memuat tujuan, langkah membaca interaktif, pertanyaan diskusi, kegiatan bermain peran, observasi, dan penguatan.
- 1.7.7. Efektivitas penggunaan media dievaluasi melalui observasi berulang pada fase baseline dan intervensi serta pengukuran pretest dan posttest sebagai data pendukung.

1.8 Asumsi Pengembangan

Pengembangan media didasarkan pada asumsi berikut.

- 1.8.1. Anak usia 5–6 tahun mampu memahami cerita sederhana dan ilustrasi yang sesuai dengan pengalaman sehari-hari.
- 1.8.2. Anak dapat membangun pemahaman tentang perilaku sosial melalui representasi simbolik, diskusi terbimbing, interaksi kelompok, dan praktik langsung.
- 1.8.3. Guru dapat menggunakan buku dan panduan secara konsisten dalam sesi yang terstruktur.

- 1.8.4. Perubahan perilaku sosial dapat diamati melalui indikator yang operasional selama fase baseline dan intervensi.
- 1.8.5. Hasil uji coba terbatas menggambarkan kinerja awal produk pada konteks penelitian dan belum dimaksudkan untuk generalisasi luas.

1.9 Penjelasan Istilah

Media buku cerita bergambar adalah produk yang memadukan teks naratif dan ilustrasi untuk menyampaikan situasi, tindakan, akibat, dan penyelesaian masalah sosial. Pendekatan sosial kognitif dalam penelitian ini adalah penerapan prinsip teori perkembangan kognitif Jean Piaget pada proses anak memahami situasi sosial. Pendekatan ini menempatkan anak sebagai pembangun pengetahuan melalui fungsi simbolik, skema, asimilasi, akomodasi, ekuilibrasi, pengalaman konkret, dan interaksi dengan teman. Istilah sosial kognitif pada judul merujuk pada proses kognitif anak ketika memahami, menilai, dan memecahkan situasi sosial. Keterampilan sosial adalah perilaku yang mendukung interaksi positif, yang dalam penelitian ini mencakup berbagi atau bergiliran, empati atau respons prososial, kerja sama, kepatuhan aturan, dan pemecahan masalah sosial sederhana. Anak usia 5–6 tahun adalah peserta didik kelompok B di TK Kyomoon Grace yang menjadi sasaran pengembangan dan subjek uji coba terbatas.